

**ANALISIS PENGARUH RUPIAH DIGITAL DALAM PENERAPAN
TEKNOLOGI CRYPTOCURRENCY DENGAN MENGGUNAKAN
VARIABEL SUKU BUNGA SEBAGAI MEDIATOR UNTUK
MENDUKUNG STABILITAS RUPIAH**

SKRIPSI



DISUSUN OLEH:

ALFA CINO NAPITUPULU

11190754

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS BISNIS UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2023

**ANALISIS PENGARUH RUPIAH DIGITAL DALAM PENERAPAN
TEKNOLOGI CRYPTOCURRENCY DENGAN MENGGUNAKAN
VARIABEL SUKU BUNGA SEBAGAI MEDIATOR UNTUK
MENDUKUNG STABILITAS RUPIAH**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Manajemen**



DISUSUN OLEH:

ALFA CINO NAPITUPULU

11190754

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS BISNIS UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ALFA CINO NAPITUPULU
NIM : 11190754
Program studi : MANAJEMEN
Fakultas : BISNIS
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Analisis Pengaruh Rupiah Digital Dalam Penerapan Teknologi Cryptocurrency Dengan Menggunakan Suku Bunga Sebagai Variabel Mediator Untuk Mendukung Stabilitas Rupiah”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 6 Juni 2023

Yang menyatakan



(ALFA CINO NAPITUPULU)

NIM.11190754

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

ANALISIS PENGARUH RUPIAH DIGITAL DALAM PENERAPAN TEKNOLOGI CRYPTOCURRENCY DENGAN MENGGUNAKAN VARIABEL SUKU BUNGA SEBAGAI MEDIATOR UNTUK Mendukung Stabilitas Rupiah

telah diajukan dan dipertahankan oleh:

ALFA CINO NAPITUPULU

11190754

Dalam Ujian Skripsi Program Studi

\Fakultas Bisnis

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Pada tanggal

30 Mei 2023

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Dr. Perminas Pangeran, SE, M.Si :

(Ketua Tim/ Dosen Penguji)

2. Dra. Umi Murtini, M.Si :

(Dosen Penguji)

3. Dr. Elok Pakaryaningsih, M.Si :

(Dosen Pembimbing/ Dosen Penguji)

Yogyakarta, 8 Juni 2023

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Bisnis



Dr. Perminas Pangeran, M.Si

Ketua Program Studi

Drs. Sisnuhadi, MBA, Ph.D

HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul:

ANALISIS PENGARUH RUPIAH DIGITAL DALAM PENERAPAN TEKNOLOGI CRYPTOCURRENCY DENGAN MENGGUNAKAN VARIABEL SUKU BUNGA SEBAGAI MEDIATOR UNTUK MENDUKUNG STABILITAS RUPIAH

Yang saya kerjakan untuk melengkapi sebagian syarat untuk menjadi Sarjana pada program studi Manajemen Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta adalah bukan hasil tiruan atau duplikasi dari karya pihak lain di Perguruan Tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jika dikemudian hari didapati bahwa hasil skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tiruan dari karya pihak lain, maka saya bersedia dikenai sanksi yakni pencabutan gelar saya.

Yogyakarta, 18 Mei 2023



Alfa Cino Napitupulu

11190754

DUTA WACANA

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas segala berkat dan anugerahnya penulis ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena masih diberikan kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas skripsi ini yang berjudul **“Analisis Pengaruh Rupiah Digital Dalam Penerapan Teknologi Cryptocurrency Dengan Menggunakan Variabel Suku Bunga Sebagai Mediator Untuk Mendukung Stabilitas Rupiah”** dengan baik dan tepat waktu. Adapun skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas akhir dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Manajemen di Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Penulis tau dan menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan dikarenakan terbatasnya ilmu pengalaman dan pengetahuan, oleh karena itu segala bentuk saran, ide, dan lain-lain yang dapat membangun serta melengkapi dalam penyusunan skripsi ini, Penulis ucapkan terimakasih. Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada Bapak Perminas Pangeran, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.
2. Kepada Drs, Sisnuhadi, MBA., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis.
3. Kepada Dr. Elok Pakaryaningsih, SE., M.Si., selaku dosen pembimbing saya yang telah menyediakan waktu dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Kepada Bapak Edy Nugroho Widihantoro, M.Sc selaku dosen statistik yang membimbing penulis dalam olah data penyusunan skripsi ini.
5. Kepada kedua orang tua penulis hormati yang telah memberikan segalanya bagi penulis.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu penulis mulai dari semasa penulis menjalani perkuliahan sampai penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana, Semoga penulisan karya ilmiah ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang akan datang.

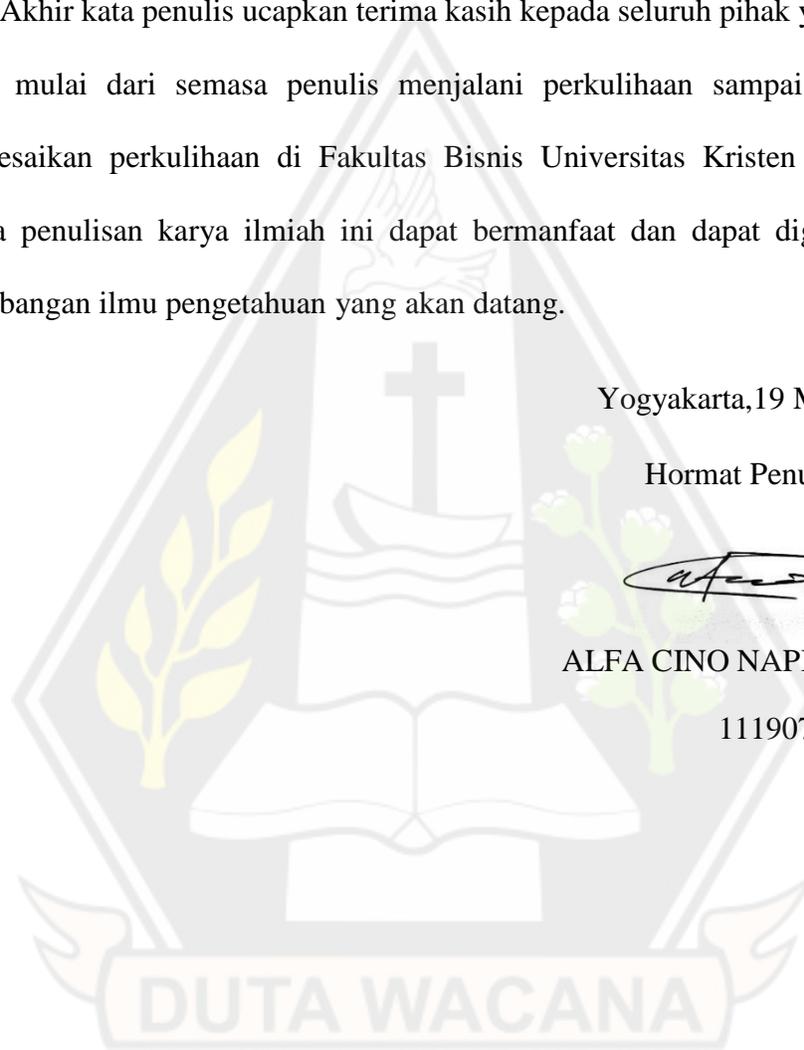
Yogyakarta, 19 Mei 2023

Hormat Penulis



ALFA CINO NAPITUPULU

11190754



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 CBDC di Indonesia	7
1.3 Komponen dan Tautan	9
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Kontribusi Penelitian.....	10
1.7 Batasan Penelitian	11
BAB II	12
2.1 Sejarah Perkembangan Uang.....	12
2.2 Konsep Rupiah Digital	15
2.2.1 Pengertian Rupiah Digital.....	15
2.2.2 Desain Digital Rupiah.....	17
2.2.3 Gagasan Digital Rupiah	18
2.2.4 Tujuan Digital Rupiah	19
2.3 Konfigurasi Desain Digital Rupiah	20
2.4 Peta Jalan Pengembangan Digital Rupiah.....	27
2.5 Quick Response Indonesian Standar (QRIS)	29

2.5.1 Pengertian QRIS	29
2.5.2 Karakteristik QRIS	31
2.5.3 Manfaat QRIS	32
2.5.4 Jenis Pembayaran QRIS.....	33
2.6 Suku Bunga	34
2.7 Stabilitas Rupiah.....	35
2.7.1 Pengertian Stabilitas Mata Uang.....	35
2.8 Penelitian Terdahulu.....	36
2.9 Teori yang Mendasari.....	45
2.10 Hipotesis.....	46
BAB III.....	48
3.1 Sumber dan Jenis Data Penelitian	48
3.2 Sampel	48
3.3 Definisi dan Operasional Variabel	49
3.4 Alat Analisis	49
3.4.1 Statistik Deskriptif	49
3.5 Uji Regresi dengan Variabel mediasi	50
3.5.1 Uji Parsial (Uji t).....	50
3.6 Mekanisme Transmisi	51
BAB IV	52
4.1 Sampel Penelitian	52
4.2 Statistik Deskriptif.....	52
4.3 Hasil Pengolahan Data	54
4.3.1 Uji t	54
BAB V.....	58
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
Lampiran	63

**ANALISIS PENGARUH RUPIAH DIGITAL DALAM PENERAPAN
TEKNOLOGI CRYPTOCURRENCY DENGAN MENGGUNAKAN VARIABEL
SUKU BUNGA SEBAGAI MEDIATOR UNTUK Mendukung Stabilitas
RUPIAH**

Alfa Cino Napitupulu

11190754

Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis

Universitas Kristen Duta Wacana

Email: alfacinonpt@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh Rupiah Digital dalam penerapan teknologi *cryptocurrency* dengan menggunakan variabel suku bunga sebagai mediator untuk mendukung stabilitas rupiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan mencari pengaruh variabel-variabel dan diuji dalam mekanisme transmisi. Variabel-variabel dalam uji mekanisme tersebut adalah Rupiah Digital dengan menggunakan indikator volume transaksi pengguna *Quick Response Indonesia Standar (QRIS)*, suku bunga *BI 7 Day Repo Rate* yang berperan sebagai mediator, dan stabilitas rupiah menggunakan indikator nilai tukar (kurs). Uji yang digunakan hanya menggunakan uji (t) dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa Rupiah Digital berpengaruh positif terhadap stabilitas rupiah dengan adanya mediator suku bunga dalam jangka waktu dua sampai tiga bulan.

Kata kunci : Pengaruh Rupiah Digital, Teknologi Cryptocurrency, Stabilitas Rupiah.

***ANALYSIS OF DIGITAL RUPIAH IMPACT IN THE
IMPLEMENTATION OF CRYPTOCURRENCY TECHNOLOGY USING
INTEREST RATE VARIABLE AS A MEDIATOR TO SUPPORT RUPIAH
STABILITY.***

Alfa Cino Napitupulu

11190754

Departement Management Faculty of Business

Duta Wacana Christian University

Email: alfacinonpt@gmail.com

ABSTRACT

The research aims to test and determine analysis of Digital Rupiah impact in the implementation of cryptocurrency technology using interest rate variable as a mediator to support rupiah stability. The method used in this research is quantitative, examining the effects of variables and testing them in the transmission mechanism. The variables in the mechanism test are Digital Rupiah, measured by the transaction volume indicator of Quick Response Indonesia Standard (QRIS) users, BI 7-Day Repo Rate acting as a mediator, and Rupiah stability using the exchange rate indicator. The test employed only the (t) test using descriptive statistical analysis. The findings of this research indicate that Digital Rupiah has a positive influence on Rupiah stability with the mediation of interest rates over a two to three-month period.

Kata kunci : *Digital Rupiah Impact, Cryptocurrency Technology, Rupiah Stability*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dan kemajuan teknologi adalah sesuatu hal yang tidak bisa dihindarkan. Manusia dituntut untuk terus beradaptasi seiring perkembangan teknologi yang diciptakan untuk membantu sekaligus menjadi solusi dari setiap pekerjaan manusia agar bisa diselesaikan secara efektif dan efisien. Perkembangan teknologi banyak dimanfaatkan oleh suatu negara, baik dari negara maju hingga berkembang untuk mendukung kegiatan ekonomi. Banyak negara berkompetisi menawarkan solusi dari setiap permasalahan dengan teknologi yang canggih untuk terus bersaing dan menciptakan masyarakat yang modern.

Tidak ada negara di dunia ini yang menjadi negara hebat tanpa adanya keterlibatan teknologi dalamnya. Salah satu kemajuan teknologi untuk mendukung dan menciptakan masyarakat yang modern, efektif, dan efisien adalah pada industri keuangan, disebut *fintech (financial technology)*. *Fintech* merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja (BI:2018).

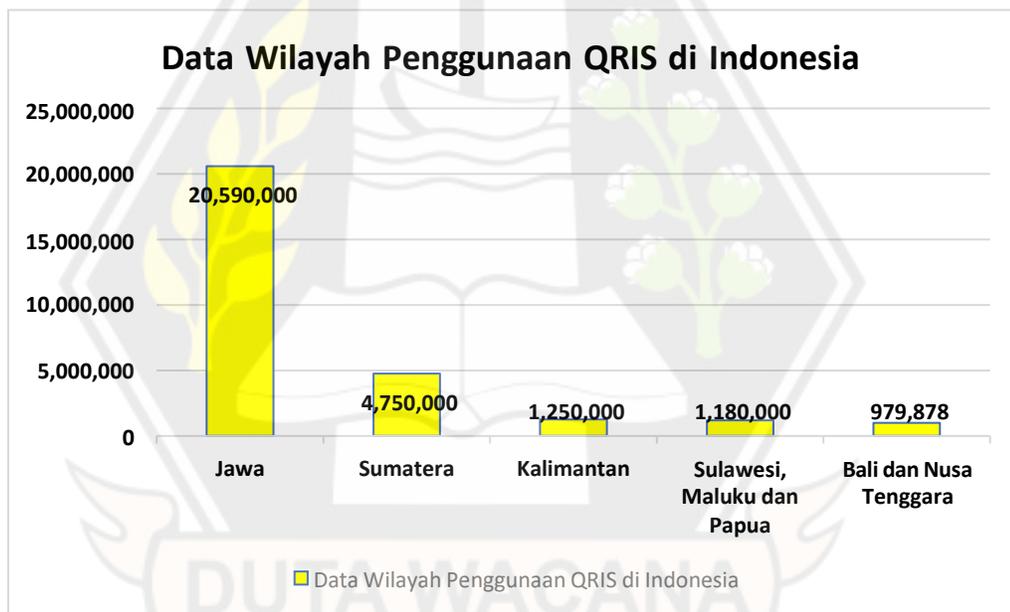
Teknologi di bidang keuangan telah menjadi faktor pendukung dalam pembangunan daerah. Perkembangan *fintech* dalam sistem pembayaran memudahkan masyarakat untuk bertransaksi seperti jual-beli, transfer, pembayaran tagihan, dan lain lain secara non tunai. Masyarakat tidak harus memegang uang tunai dengan jumlah tertentu untuk bertransaksi karena dengan menggunakan metode pembayaran seperti penggunaan kartu debit atau kredit, layanan mobile banking, e-wallet seperti Dana, OVO, GoPay, ShopePay, dan QRIS sebagai pembayaran alternative yang lebih efektif dan efisien. Berdasarkan data dari Bank Indonesia nilai transaksi uang elektronik sepanjang periode Januari-November 2022 mencapai Rp 1.03 kuadriliun di Indonesia. Nilai tersebut melonjak 46,44% jika dibandingkan pada periode yang sama tahun sebelumnya. Dari data tersebut membuktikan bahwa sekarang masyarakat sudah banyak memilih menggunakan uang elektronik untuk bertransaksi (Kusnandar:2018).

QRIS penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR *Code*. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya (BI:2019). QR *Code* adalah suatu jenis kode matriks dua dimensi yang terdiri dari modul hitam (persegi/titik piksel) dan tersusun dalam gambar dengan pola persegi pada latar belakang putih. QR *Code* pertama kali dibuat oleh perusahaan asal Jepang, Denso Wave dari Densu Corp pada tahun 1994 (GS1:2016). Untuk membaca QR *Code*,

kita bisa menggunakan perangkat pemindai QR pada kamera *smartphone* yang dilengkapi dengan aplikasi pembaca QR *Code*.

Penggunaan QR *Code* semakin populer sebagai sarana pembayaran digital dan identifikasi transaksi pada sistem pembayaran digital, termasuk di Indonesia dengan QRIS. Bank Indonesia mencatat pada akhir Desember 2022 lalu jumlah penggunaan QRIS sebanyak 28,75 juta. Jumlah tersebut bertambah sebanyak 15,95 juta pengguna dibandingkan pada akhir tahun 2021. Berikut data persebaran pengguna QRIS di seluruh daerah Indonesia.

Gambar 1.1 Data Pengguna QRIS di Indonesia



Sumber: dataindonesia.id

Dari data tersebut wilayah Jawa memiliki jumlah penggunaan QRIS tertinggi di Indonesia dan wilayah Bali dan Nusa Tenggara yang terendah.

Namun, dukungan transformasi digital tidak sampai disitu saja, akhir-akhir ini selama pandemi *Covid-19* nama *cryptocurrency* (CCY) kian populer di Indonesia. *Cryptocurrency* adalah sebuah *virtual currency* yang dibuat dengan teknologi *kriptografi* yang canggih yang dapat menjamin keamanan catatan kronologi transaksi yang dilakukan (Meera:2018). Total investor kripto di Indonesia mencapai 16,27 juta orang pada September 2022. Jika data dibandingkan tahun sebelumnya pada periode yang sama investor kripto bertambah sebanyak 7,31 juta orang (Rizaty:2022). Nilai pasar ini pada tahun awal 2019 pernah mencapai angka US\$650 miliar dengan koin paling banyak diperdagangkan adalah Bitcoin, Ethereum, dan XRP. CCY menggunakan teknologi yang disebut *blockchain* (AbdulBasith, Elgammal & Abuzayed: 2021).

Blockchain adalah buku besar terdistribusi yang mencatat transaksi dengan cara yang memastikan bahwa data historis tidak dapat diubah secara retroaktif. *Blockchain* dapat sebagai penyimpan terdistribusi terpercaya yang dapat berperan sebagai *database* pusat. Kemampuan *blockchain* dapat mengotomatisasi sepenuhnya dan menyimpan transaksi bisnis dengan andal dan memiliki potensi besar yang tidak hanya membuat operasi bisnis menjadi lebih otomatis, tetapi juga mencegah penipuan, seperti penyelundupan, pemalsuan, pencucian uang, dan lain-lain. Ini pada dasarnya adalah sistem terdesentralisasi yang mendasarkan kepercayaan pada pengguna yang terhubung secara *peer-to-peer* yang memiliki banyak salinan transaksi yang tersedia untuk umum.

Mata uang digital *cryptocurrency* dengan teknologi *blockchain* tersebut menjadi perhatian Bank Sentral dunia. Banyak negara yang melarang penggunaan *cryptocurrency* sebagai metode pembayaran dalam suatu negara karena mengganggu stabilitas moneter. Sistemnya yang desentralisasi membuat tidak ada badan yang membawahi atau bertanggung jawab penggunaan sistem tersebut dan *cryptocurrency* tidak memiliki *underlying asset* seperti saham yang mendasari harganya. Karena adanya kekhawatiran terhadap keamanan sistem *virtual currency* yang relatif tidak aman dan berdampak pada stabilitas moneter, pemerintah di berbagai negara terinspirasi untuk menciptakan suatu bentuk mata uang digital yang lebih aman dan memiliki pertanggungjawaban yang jelas, yang disebut *Central Bank Digital Currency* (CBDC) (Emanuella:2021). CBDC diterbitkan dan diatur oleh bank sentral seperti uang tunai dan uang elektronik. CBDC bisa menjadi tonggak berikutnya dalam evolusi uang karena sejarah uang menunjukkan bahwa, walaupun fungsi dasar uang mungkin tidak berubah, bentuknya tetap berkembang sebagai *respon* terhadap kebutuhan pengguna.

CBDC adalah bentuk uang baru dengan bentuk digital yang di terbitkan oleh bank sentral dan bertujuan sebagai alat pembayaran yang sah yang digunakan oleh semua orang. CBDC tidak dimaksudkan untuk memiliki bentuk fisik seperti uang tunai. Tetapi sebagai uang tunai, itu akan dapat diakses secara luas oleh penduduk suatu negara dan berpotensi untuk individu dan organisasi di luar negeri. CBDC dapat digunakan dengan mudah untuk transaksi orang-ke-orang, orang-ke-bisnis, dan bisnis-ke-bisnis dari dalam jumlah berapa pun, peningkatan yang mencolok

dibandingkan uang tunai. Nilai CBDC akan lebih stabil dibandingkan dengan *cryptocurrency* yang cenderung fluktuatif. Keunggulan ini timbul karena CBDC diatur dan diawasi secara langsung oleh bank sentral dan nilainya sama mengacu dengan mata uang suatu negara tersebut.

Dalam beberapa tahun terakhir negara China sebagai populasi penduduk terbanyak di dunia sedang menjadi isu hangat dalam penerapan CBDC di negaranya. Pasalnya pada tahun 2014 negara China telah memimpin dunia dalam pengembangan dan penelitian CBDC. Mata uang digital China bernama E-CNY. E-CNY bukan *cryptocurrency* terdesentralisasi seperti bitcoin, tetapi versi digital dari mata uang legal (fiat) Tiongkok – renmimbi (RMB). Artinya E-CNY versi digital dari mata uang resmi Tiongkok dengan nilai yang sama dengan renmimbi fisik.

Awalnya di negara China penggunaan *virtual digital currency* seperti *cryptocurrency* berkembang di lingkungan yang sebagian tidak diatur oleh pemerintah China. Namun, sekarang People's Bank Of China (PBOC) melarang dan dianggap sebagai ancaman potensial terhadap keamanan finansial. Dari perspektif negara partai China, *cryptocurrency* menimbulkan tantangan yang berpotensi merusak kedaulatan moneter dan kontrol modal, sehingga Tiongkok membuat aturan ketat dengan menciptakan undang-undang dan peraturan yang melarang penggunaan *cryptocurrency* dan kriminalisasi pertambangan. Sebaliknya, E-CNY secara konsisten dipandang sebagai opsi yang aman dan terkendali yang dirancang untuk berfungsi sebagai analog digital ke uang tunai dan

bagian dari basis moneter China (M0). E-CNY bertujuan untuk melayani sebagai uang digital ritel. Hal ini berusaha untuk mengganti pembayaran elektronik dari pada rekening bank, dengan demikian memastikan bahwa bank komersial tidak akan ter-disintermediasi. Dari perpektif keuangan, bank sentral Tiongkok percaya bahwa E-CNY dapat membuat pembayaran lebih murah, lebih efisien, dan lebih inklusif.

Menurut statistik terbaru PBOC mengatakan pada akhir tahun Agustus 2022 transaksi menggunakan E-CNY melebihi nilai 100 miliar yuan atau Rp 215 triliun, naik dibandingkan tahun 2021 hampir 88 miliar yuan atau Rp 189,28 triliun. Menurut laporan Reuters yang mengutip regulator kebijakan moneter, pengeluaran tersebut melibatkan 360 juta transaksi dan 5,6 juta pedagang telah menerima pembayaran uang digital China. Meskipun untuk saat ini pembayaran yuan digital masih hanya diberlakukan pada wilayah domestik, rencananya pemerintah China ingin memperluas pembayaran Yuan digital lintas negara. PBOC baru-baru ini berpartisipasi dalam pengujian penyelesaian internasional CBDC bersama dengan negara Hong kong, Thailand, dan Uni Emirat Arab, sebuah proyek yang dikoordinasikan oleh *Bank for International Settlements* (BIS).

1.2 CBDC di Indonesia

Di Indonesia, Bank Indonesia telah mengeluarkan kebijakan melarang penggunaan *cryptocurrency* untuk dapat ditransaksikan sebagai alat pembayaran legal di masyarakat. Pasal 23 B UUD 1945 jo. Pasal 1 angka 1 dan angka 2, Pasal 2 ayat (1) serta Pasal 21 ayat (1) UU Mata Uang, Rupiah adalah satu-satunya alat

pembayaran yang sah di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan setiap transaksi yang mempunyai tujuan pembayaran yang dilakukan di wilayah NKRI wajib menggunakan Rupiah (BI:2021). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) turut melarang keras campur tangan lembaga jasa keuangan dalam segala bentuk aktivitas perdagangan aset uang kripto *cryptocurrency* di Indonesia. Penggunaan *cryptocurrency* sebagai alat pembayaran tidak diperbolehkan di Indonesia, namun *cryptocurrency* diperbolehkan untuk penggunaan instrument investasi (Pratama:2022).

Gubernur Bank Indonesia Perry mengungkapkan bahwa peran BI dalam transformasi digital pada mata uang Rupiah mencakup kebijakan moneter, kebijakan makroprudensial, dan sistem pembayaran. Bank Indonesia diberikan sebuah mandat selaku otoritas moneter untuk menerbitkan mata uang Rupiah serta menjalankan fungsi pengedaran uang klasik dalam menghadapi perkembangan ekonomi dan keuangan digital yang terdesentralisasi untuk menjaga stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, stabilitas sistem pembayaran, dan inklusif (Proyek Garuda:2022).

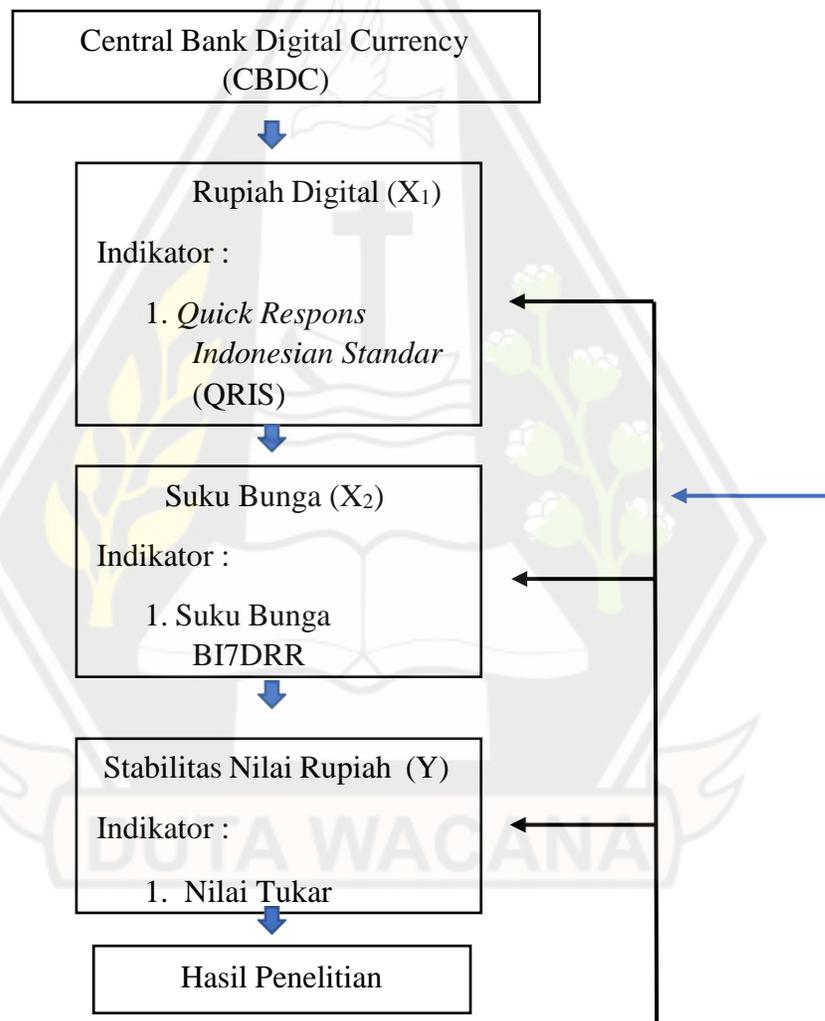
Bank for International Settlements (BIS) dalam laporan tahunannya tahun 2021 mengatakan bahwa pengenalan CBDC dapat membantu meningkatkan stabilitas nilai mata uang suatu negara dengan cara yang sama seperti uang tunai dan deposito bank karena dengan format digital yang memberikan banyak manfaat untuk menjalankan fungsi kebijakan moneter bank sentral. Namun, perihal tersebut masih perlu dikaji lebih lanjut, Sehingga peneliti tertarik untuk

melanjutkan, membahas, dan menguji apakah Rupiah Digital dapat memberikan pengaruh bagi stabilitas rupiah.

1.3 Komponen dan Tautan

Dalam kajian tersebut maka penulis menggambarkan kerangka konsep penelitian sebagai berikut:

Gambar 1. 2 Kerangka Berfikir



Pada kerangka konsep penelitian diatas penulis menjelaskan Rupiah Digital merupakan mata uang digital (CBDC) negara Indonesia. Pada Rupiah Digital tersebut penulis ingin mengetahui apakah penerapan pembayaran rupiah digital (variabel X_1) diatas berpengaruh terhadap stabilitas rupiah (variabel Y) dengan adanya suku bunga (X_2) yang memediasi. Dengan mengkaji variabel-variabel di atas lebih lanjut maka akan menghasilkan suatu kesimpulan atau hasil penelitian.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan isi permasalahan dari penulisan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pembayaran Rupiah Digital berpengaruh terhadap stabilitas Rupiah?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan isi permasalahan dalam latar belakang dan perumusan masalah dalam penulisan ini, maka tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembayaran Rupiah Digital terhadap stabilitas Rupiah

1.6 Kontribusi Penelitian

- a) Manfaat Teoritis

Melalui penulisan karya ilmiah ini, penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat pada perkembangan ilmu dengan memberi pemahaman lebih lanjut mengenai ilmu secara umum yang terkhusus

pada sisi ekonomi tentang *fintech* dengan substansi penulisan analisis pengaruh pembayaran Rupiah Digital dalam mendukung stabilitas nilai Rupiah.

b) Manfaat Praktis

Melalui penelitian karya ilmiah ini, penulis harap dapat memberikan sebuah pengetahuan, pengalaman baru bagi penulis dan memberikan pengembangan ilmu pengetahuan pada masyarakat dalam terkait perkembangan ilmu *fintech* dengan substansi penulisan analisis pengaruh pembayaran rupiah digital dalam mendukung stabilitas Rupiah dengan mengacu pada teori *Bank for International Settlements* (BIS) tentang manfaat pengenalan CBDC dalam suatu negara.

1.7 Batasan Penelitian

Pada penelitian ini penulis berfokus membahas mata uang digital Indonesia, yaitu Rupiah Digital yang dikeluarkan oleh sebuah Bank Sentral Indonesia, bukan sebuah institusi untuk mencari keuntungan sendiri. Untuk mencapai tujuan tersebut, peranan suku bunga bank Indonesia akan digunakan untuk menganalisis lebih jauh peranan Rupiah Digital di Indonesia. Dalam hal ini suku bunga acuan BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) berperan sebagai mediator pengaruh Rupiah Digital terhadap stabilitas Rupiah

BAB V

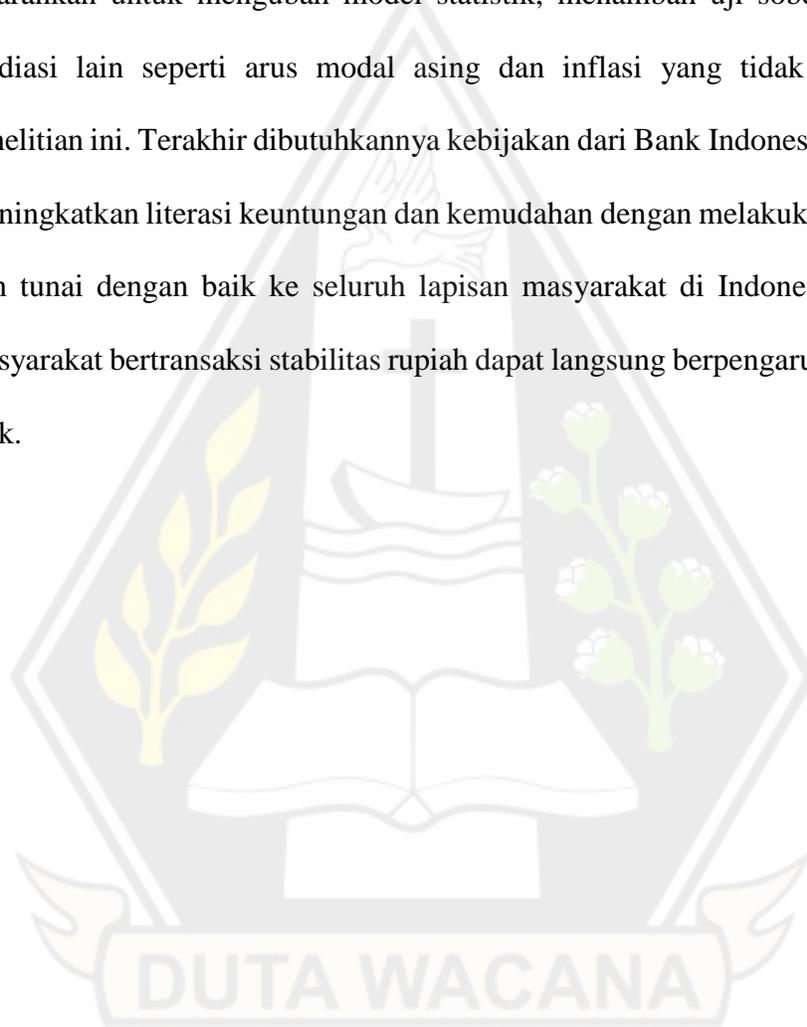
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pengenalan pembayaran Rupiah Digital yang diregulasi oleh Bank Indonesia memiliki banyak manfaat. Bank Indonesia yang salah satu tujuannya untuk mencapai stabilitas nilai Rupiah dapat dicapai dengan pengenalan Rupiah Digital. Rupiah Digital dapat mempengaruhi stabilitas rupiah dengan adanya suku bunga sebagai mediator dalam mekanisme uji transmisi yang sudah dilakukan. Hasilnya, volume transaksi Rupiah Digital dapat mempengaruhi suku bunga dalam waktu dua bulan kedepan. Suku bunga yang dipengaruhi oleh volume transaksi Rupiah Digital juga dapat mempengaruhi stabilitas Rupiah dalam waktu 3 bulan kedepan. Fenomena tersebut terbilang wajar karena sebuah kebijakan akan berdampak beberapa waktu kemudian atau tidak langsung. Hal menjadi tahap langkah kelanjutan bagi Bank Indonesia untuk mencapai stabilitas Rupiah khususnya dalam memelihara stabilitas sistem pembayaran karena dengan merugulasi dan menerbitkan Rupiah Digital dapat memperkuat inklusi keuangan, mempermudah kerjasama internasional, pembayaran lebih cepat, aman, efektif, dan efisien khususnya masyarakat 3T dan masih banyak lagi. Namun, Bank Indonesia perlu membuat *barrier* yang kuat terhadap serangan siber untuk memastikan pembayaran Rupiah Digital aman digunakan oleh masyarakat dan dikelola secara efektif.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini Digital Rupiah tidak langsung berpengaruh terhadap stabilitas rupiah dalam mekanisme uji transmisi. Dibutuhkan waktu untuk dapat berdampak pada stabilitas Rupiah, oleh karena itu penelitian selanjutnya disarankan untuk mengubah model statistik, menambah uji sobel dan variabel mediasi lain seperti arus modal asing dan inflasi yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Terakhir dibutuhkan kebijakan dari Bank Indonesia dengan lebih meningkatkan literasi keuangan dan kemudahan dengan melakukan pembayaran non tunai dengan baik ke seluruh lapisan masyarakat di Indonesia agar ketika masyarakat bertransaksi stabilitas rupiah dapat langsung berpengaruh dengan lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Imam, M. S. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Stabilitas Rupiah Dan Perdagangan IHSG di Indonesia. *7, No. 2*.
- AbdulBasith, A., Elgammal, M. M., & Abuzayed, B. (2021). Cryptocurrencies and Finance Theories.
- Bank Indonesia. (2020). *QR Code Indonesian Standard (QRIS)*. Retrieved Februari 21, 2023, from bi.go.id: <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>
- banks, B. f. (2021). Central bank digital currencies: system design and interoperability.
- Bohme, R. A. (2020). BIS Quarterly Review, The Technology of Retail Central Bank Digital Currency.
- Digital Power China, A. E. (2023). Europe's Strategic Technology Autonomy From China.
- Emanuella, C. S. (2021). Central Bank Digital Currency (CBDC) Sebagai Alat Pembayaran di Indonesia. *4 No. 6*.
- Griffoli, T. M., Peria, M. S., Agur, I., Ari, A., Kiff, J., Popescu, A., & Rochon, C. (2018). IMF STAFF DISCUSSION NOTE, Casting Light on Central Bank Digital Currency.
- Hendarta, F., Trianti, E., Kartikoyono, D., Juhro, S. M., & Handayani, R. S. (2022). Bank Indonesia, Proyek Garuda: Menavigasi Arsitektur Digital Rupiah.
- Indonesia, G. (2016). *Barcode 2 Dimensi (2D Barcode)*. Retrieved Februari 19, 2023, from GS1 Indonesia: <https://gs1id.org/barcode-2d>
- Keister, T., & Sanches, D. (2018). Should Central Banks Issue Digital Currency?
- Kementrian Keuangan RI. (2022, Februari 14). *Mengenal Lebih Dekat Central Bank Digital Currency (CBDC)*. Retrieved Februari 23, 2023, from kemenkeu.go.id: <https://djp.kemenkeu.go.id/direktorat/pkn/id/odading/2918-mengenal-lebih-dekat-central-bank-digital-currency-cbdc.html>
- Kemu, S. Z., & Ika, S. (2016). Kajian Ekonomi dan Keuangan, Transmisi BI Rate sebagai Instrumen untuk Mencapai Sasaran Kebijakan Moneter. *20 No. 3*.
- Kosse, A., & Mattei, I. (2022). Gaining Momentum - Results of the 2021 BIS Survey on Central Bank Digital Currencies.

- Kusnandar, V. B. (2023, Februari 17). *Uang Elektronik yang Beredar Tembus 772 Juta Unit pada November 2022*. Retrieved Februari 19, 2023, from katadata.co.id:
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/17/uang-elektronik-yang-beredar-tembus-772-juta-unit-pada-november-2022>
- Mustajab, R. (2023, Februari 1). *Ada 28,75 Juta Pengguna QRIS di Indonesia hingga Akhir 2022*. Retrieved Februari 22, 2023, from DataIndonesia.id:
<https://dataindonesia.id/digital/detail/ada-2875-juta-pengguna-qris-di-indonesia-hingga-akhir-2022>
- Nurmutia, E. (2022, Oktober 16). *Transaksi Yuan Digital Sentuh Rp 215 Triliun hingga Agustus 2022*. Retrieved Februari 23, 2023, from liputan6.com:
<https://www.liputan6.com/crypto/read/5098627/transaksi-yuan-digital-sentuh-rp-215-triliun-hingga-agustus-2022>
- Pratama, K. R. (2022, Januari 26). *OJK Larang Jasa Keuangan Indonesia Fasilitas Perdagangan Kripto*. Retrieved Februari 25, 2023, from kompas.com: <https://tekno.kompas.com/read/2022/01/26/07210097/ojk-larang-jasa-keuangan-indonesia-fasilitas-perdagangan-kripto?page=all>
- Settlements, B. F. (2021). Annual Economic Report, Promoting Global Monetary and Financial Stability.
- Settlements, B. f. (2022). Annual Economic Report, Promoting Global Monetary and Financial Stability.
- Shen, W., & Hou, L. (n.d.). China's Central Bank Digital Currency and Its Impacts on Monetary Policy and Payment Competition: Game Changer or Regulatory Toolkit? 41.
- Solekin, & Suseno. (2002). *Uang, Pengertian, Penciptaan, dan Peranannya dalam Perekonomian*.
- Wicaksono, Bayu D;. (2021, Oktober 27). *9 Linimasa Sejarah Perjalanan Rupiah sebagai Mata Uang Indonesia*. Retrieved Februari 29, 2023, from idntimes.com: <https://www.idntimes.com/science/discovery/rena-zakiah-1/sejarah-rupiah-mata-uang-indonesia?page=all>
- Yang, J., & Zhou, G. (2022). A study on the influence mechanism of CBDC on Monetary Policy: An Analysis based on e-CNY.
- Yesidora, A. (2022, Mei 21). *Mengenal CBDC, Mata Uang Digital dengan Teknologi Uang Kripto*. Retrieved Februari 22, 2023, from katadata.co.id:
<https://katadata.co.id/intannirmala/ekonopedia/62879eab463c9/mengenal-cbdc-mata-uang-digital-dengan-teknologi-uang-kripto>

Zaini, Z. D. (2020). Fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dalam Menjaga Kestabilan Nilai Rupiah di Indonesia.

Zams, B. M., Indrastuti, R., Pangersa, A. G., Hasniawati, N. A., & Zahra, F. A. (2020). Perancangan Central Bank Digital Currency Untuk Indonesia : Proses Delphi- Analytic Network. *23, No. 3*

